



## INTISARI

Aransemen congdut orkestra dan representasi kolektif pada pertunjukan *Kidung Etnosia* merupakan salah satu hal yang baru bagi masyarakat Wonosari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aransemen congdut orkestra dan repretasi kolektif para penampil musik dalam konser ulang tahun SMA 1 Wonosari bersama Didi Kempot tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah aransemen string pada lagu “Sewu Kutho” dan “Layang Kangen” memiliki beberapa peran meliputi melodi, *filler*, *pads*, *harmony*, dan *comping*. Penyajian aransemen lagu “Sewu Kutho” dan “Layang Kangen” tersebut terdapat interaksi musikal meliputi jaringan interaksi, sistem interaksi dan motivasi interaksi. Representasi kolektif pada pertunjukan *Kidung Etnosia* adalah untuk membentuk citra yang baik terhadap para penonton dalam konser ulang tahun SMA 1 Wonosari tahun 2017.

**Kata Kunci** : *Kidung Etnosia*, *congdut* orkestra, interaksi musikal, representasi kolektif.

## ABSTRACT

The congdut orchestra arrangement and collective representation of Kidung Etnosia is one of the new things for the Wonosari people. This research is to understand how the congdut orchestra arrangement and the collective representation of the music performers in the anniversary concert of SMA 1 Wonosari with Didi Kempot in 2017. The research method used is ethnography. The result of this research is the string arrangement in the songs "Sewu Kutho" and "Layang Kangen" has several roles including melody, filler, pads, harmony, and comping. The presentation of the song arrangements "Sewu Kutho" and "Layang Kangen" has musical interactions including interaction networks, interaction systems and interaction motivations. The collective representation in the Kidung Etnosia performance is to create a good image for the audience in the 2017 SMA 1 Wonosari anniversary concert.

**Keywords:** *Kidung Etnosia*, *congdut* orchestra, musical interaction, collective representation.